

PEMANFAATAN TONG SAMPAH ORGANIK MENGATASI SAMPAH DI CIBIRU ASRI CIBIRU WETAN BANDUNG

Elis Susilawati^{1*}, Ni Nyoman Sri Mas Hartini², Dadih Supriadi³, Meylani Sutoro⁴, Akhmad Priyadi⁵, Ida Lisni⁶, Oktaviani Sya'bani⁷, Ruli Amanda⁸, Erin Rahmanda⁹, Youland Friccilia Wijaya¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Bandung
Email: elis.susilawati@bku.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Penggunaan Tong Sampah Organik untuk Menanggulangi Sampah di RT 03 RW 17 Desa Cibiru Wetan Cileunyi Bandung dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan sampah organik di wilayah tersebut. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, penyediaan fasilitas berupa tong sampah organik, edukasi, pelatihan pembuatan kompos, dan evaluasi. Sebanyak 2 unit tong sampah organik telah didistribusikan di lokasi strategis. Sosialisasi berhasil menjangkau perwakilan warga, dan pelatihan pembuatan kompos melibatkan 30 peserta yang menunjukkan hasil positif, dan mampu menghasilkan kompos sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Warga mulai memisahkan sampah organik di rumah masing-masing dan memanfaatkan kompos untuk kegiatan pertanian kecil. Program ini juga berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Keberlanjutan program memerlukan pembentukan kelompok kerja masyarakat untuk memantau pelaksanaan di lapangan, pemberian edukasi berkelanjutan, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Cibiru Wetan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Kompos; sampah; organik; tempat sampah.

Abstract

The community service activity titled "The Use of Organic Waste Bins to Address Waste in RT 03 RW 17, Cibiru Wetan Village, Cileunyi, Bandung" was carried out as an effort to tackle the issue of organic waste in the area. Poorly managed organic waste has the potential to pollute the environment and disrupt public health. This program aims to raise awareness, knowledge, and the ability of the community to manage organic waste into beneficial compost. The implementation stages include planning, providing facilities in the form of organic waste bins, education, compost-making training, and evaluation. A total of 2 units of organic waste bins have been distributed in strategic locations. The socialization successfully reached representatives of the residents, and the compost-making training involved 30 participants who showed positive results and were able to produce simple compost. The results of the activity indicate an increase in awareness and changes in community behavior regarding waste management. Residents have started to separate organic waste in their homes and utilize compost for small-scale agricultural activities. This program has also successfully reduced the volume of waste sent to landfills. The sustainability of the program requires the formation of community working groups to monitor implementation in the field, provide ongoing education, and collaborate with relevant parties. This program is expected to serve as a model for community-based waste management that can be

replicated in other areas. With this activity, the community of Cibiru Wetan Village is expected to create a cleaner, healthier, and more environmentally friendly environment.

Kata kunci: *Compost; garbage; organic; trash can.*

PENDAHULUAN

Desa Cibiru Wetan saat ini memiliki sebanyak 19 RW dan 85 RT dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 3,25 KM². Geografis Desa Cibiru Wetan sangat menarik karena letaknya yang strategis. Desa ini terletak pada koordinat 107°63'33" BT dan -6°96'32" LS, wilayah desa mayoritas berupa dataran dengan ketinggian variatif di atas permukaan laut, mencapai 787 mdpl. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan dan lahan pertanian, memberikan keindahan alam yang khas dan potensi sumber daya alam yang melimpah. Jumlah penduduk Cibiru Wetan sebanyak 17.210 jiwa.

Berdasarkan jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga salah satunya menimbulkan permasalahan pembuangan sampah, sampai saat ini masih menyisakan 260 sampai 300 ton per hari. Hal ini menjadi persoalan yang harus kita sikapi. Maka kami melakukan inovasi, bahwa setiap kecamatan, desa bahkan sampai ke level RW dan RT untuk penyelesaian sampah dengan peralatan pengolahan sampah (<https://www.antaraneews.com/berita/4006077/pemkab-bandung-siapkan-tps3r-di-tiap-desa-atasi-masalah-sampah>)

Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah (Pusvitasari et al., 2024). Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan makin banyak tumbuhnya aktivitas perekonomian, peningkatan kuantitas dan jenis sampah pun kian bertambah dan beragam dengan masalahnya masing-masing. Sampah adalah salah satu isu lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Keberadaan sampah rumah tangga di lingkungan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari (Jehadus et al., 2023). Transformasi perilaku atau budaya masyarakat terkait sampah memerlukan pendidikan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, sikap peduli terhadap lingkungan harus terus ditanamkan agar masyarakat dapat menjadi individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, sehingga kerusakan lingkungan akibat tindakan manusia dapat dihindari di masa depan (Farkhan et al., 2018). Melalui edukasi dan penyuluhan dapat memberikan informasi kepada warga tentang dampak sampah bagi manusia dan lingkungan sangat besar (Paundanan et al., 2023).

Pembuatan tong sampah organik di RT 03 RW 17 Desa Cibiru Wetan merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Tong sampah organik yang terdistribusi di lokasi lahan kosong strategis mendorong masyarakat agar lebih mudah untuk membuang sampah pada tempatnya (Ilmi et al., 2023). Oleh sebab itu, kami dari tim PKM Dosen dan mahasiswa dari Universitas Bhakti Kencana (UBK) membantu menyelesaikan permasalahan sampah dengan membuat tempat pembuangan sampah sementara. Tempat pengolahan sampah sementara merupakan tampungan sampah oleh masyarakat yang pada akhirnya akan diangkut oleh petugas dan semua sampah dibuang pada pembuangan akhir. Tempat sampah ini dibuat untuk memisahkan sampah organik untuk dapat diolah sebagai kompos dan digunakan sebagai pupuk tanaman. Pendekatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan tong sampah, tetapi juga terhadap strategi implementasi dan pemberdayaan masyarakat agar hasil yang diperoleh dapat berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang kedepannya (Dewi et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT 03 dan RT 05 RW 17 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada bulan November 2024. Pihak terkait dalam kegiatan ini adalah dosen Fakultas Farmasi, mahasiswa, dan Mitra. Konsep kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan pada penelaahan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pertama membuat perencanaan dimana dilakukan identifikasi permasalahan, penyusunan program kegiatan dan menetapkan *time line* kegiatan selama satu bulan.

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari pembuatan tong sampah organik selama 2 minggu dengan melibatkan pihak ketiga, pembuatan leaflet mengenai cara dan tahapan pembuangan sampah dengan menggunakan tong sampah organik, kemudian pada tanggal 3 November 2024 pemberian pengarahan kepada perwakilan warga mengenai pengelolaan sampah menggunakan tong sampah organik selama 30 menit lalu diberikan peragaan

penggunaan tong sampah organik dan diakhiri dengan ramah tamah antara jajaran kepengurusan RW, RT dan warga.

Tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan kunjungan kepada warga untuk memastikan penggunaan dan pemangfaatan tong sampah organik sesuai dengan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa keahlian dari tim pengabdian masyarakat diantaranya dalam melakukan sosialisasi yaitu mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah organik. Penyediaan fasilitas menyediakan tong sampah terpisah dan memfasilitasi akses ke bahan-bahan untuk pembuatan kompos dan memberikan pelatihan mengenai cara memisahkan sampah, teknik pembuatan kompos, dan manfaatnya bagi lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan di RT 03 dan 05 RW 17 Desa Cibiru Wetan dengan fokus pada pengelolaan sampah organik melalui penyediaan tong sampah organik, edukasi, dan pelatihan pembuatan kompos. Berikut adalah hasil yang dicapai:

1. Penyediaan fasilitas tong sampah organik

Sebanyak dua unit tong sampah organik telah didistribusikan di titik-titik strategis sesuai kebutuhan masyarakat. Tong sampah ini berfungsi sebagai sarana awal untuk memisahkan sampah organik dari sampah anorganik.

2. Peningkatan kesadaran masyarakat

Melalui sosialisasi kepada perwakilan warga sebanyak 20 orang menghadiri kegiatan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah. Mereka mendapatkan pemahaman mengenai dampak negatif sampah yang tidak terkelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pembukaan dan edukasi mengenai penggunaan tong sampah organik

Setelah selesai edukasi pemahaman terhadap penanganan sampah kemudian dilakukan peragaan penggunaan tong sampah organik ke pada warga yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Peragaan penggunaan tong sampah organic

Setelah kegiatan tahap kedua selesai, setelah dua minggu pasca kegiatan akan dilakukan evaluasi yang dilakukan dengan melihat penggunaan tong sampah. Selain itu, sosialisasi dan edukasi berkelanjutan sangat penting, sehingga pertemuan rutin diadakan untuk membahas hasil monitoring dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Hasil monitoring kemudian dilaporkan secara berkala, dan diskusi dilakukan dengan warga untuk mendapatkan masukan. Tindakan lanjutan dapat mencakup perbaikan fasilitas yang ada, penambahan tong sampah di lokasi strategis, serta program pelatihan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan warga. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah setempat dan LSM, juga diperlukan untuk mendukung program pengelolaan sampah dan memastikan keberlanjutannya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan tong sampah oleh warga dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen UBK

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik selama bulan Desember 2024 melalui pemanfaatan tong sampah organik mengatasi sampah di Cibiru Asri Cibiru Wetan Bandung, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tentang pemisahan sampah sangat penting, dan kesadaran akan pemisahan antara sampah organik dan anorganik sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga yang disertai penyediaan fasilitas tempat sampah yang dapat memisahkan sampah organik dan anorganik sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan memilah sampah serta meningkatkan kesadaran dalam pengolahan sampah organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D., Illahi, S., Putra, C., & Febriniata, R. (2024). Inovasi Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik dari Galon Bekas Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Latsari Jombang Jawa Timur. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 115–121.
- Farkhan, M., Zamroni, M., Adriansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di desa ngaresrejo kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMONG*, 01(01), 32–37. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/among/article/view/320>
- Ilmi, Y. F., Fauzul, A., Faiz, F., Nabila, B., & Aldiansyah, R. (2023). Pembuatan Bak Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Pamarayan. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(02), 83–89. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i02.2875>
- Jehadus, E., Sugiarti, L., Ningsi, G. P., & Naldi, L. (2023). Use of Bamboo as a Waste Place to

Increase Public Awareness of the Importance of Environmental Cleanliness in Tangge Village. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 542–547.

Paundanan, M., Pelima, R. V, Fajrah, S., & Arni, F. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R (Reduce , Reuse , Recycle) Di Smp Negeri 30 Sigi. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 204–209.

Pusvitasari, A., Najla, F. A., & Laela, K. N. (2024). *Pembuatan Tong Sampah sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Karangasem*. 2(4), 491–496.